

Pengaruh Pengasuhan Orang Tua Berpendidikan Rendah terhadap Perilaku Anak

M. Faisal¹, Nuril Ayubi², Maulana Arifin³

[1emailimamfaisalsgr@gmail.com](mailto:emailimamfaisalsgr@gmail.com), [2maulanaarifin939@gmail.com](mailto:maulanaarifin939@gmail.com),

[3nurilayubi370@mail.com](mailto:nurilayubi370@mail.com)

ABSTRACT

The family is the first environment that a child encounters, with his father, mother and siblings. is a role model for their children. Children tend to imitate the behavior of the father, and the mother forbids the behavior of others. because mom and dad are the characters they meet the most. This is because the formation of personality in children is essentially based on the behavior of their parents. Parents who never pay attention to their children, freedom for children without proper supervision, lack of communication with children, and parents always fulfill all the wishes of children. Educational Model Such parents educate their children according to their wishes and take care of their family because children think that everything will go according to their wishes. Since there are no rules in the family, children can do whatever they want.

Keywords: *Child; Education; Parent*

ABSTRAK

Keluarga adalah lingkungan pertama yang ditemui seorang anak, dengan ayah, ibu dan saudaranya. merupakan panutan bagi anak-anaknya. Anak cenderung meniru perilaku ayah, dan ibu melarang meniru perilaku orang lain. karena ibu dan ayah adalah karakter yang paling sering mereka temui. Hal ini karena pembentukan kepribadian pada anak pada hakikatnya didasarkan pada perilaku orang tuanya. Orang tua yang tidak pernah memperhatikan anaknya, kebebasan terhadap anak tanpa pengawasan yang tepat, kurangnya komunikasi dengan anak, dan orang tua selalu memenuhi segala keinginan anak. Model Pendidikan Orang tua seperti itu mendidik anaknya sesuai dengan keinginannya dan menjaga keluarganya karena anak menganggap semua akan berjalan sesuai keinginannya. Karena tidak ada aturan dalam keluarga, anak bisa melakukan apapun yang mereka mau.

Kata Kunci: *Anak; Orang Tua; Pendidikan*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Menurut Khon Mu'tadin (2020), Pengasuhan merupakan cara mendidik, dan mendidik anaknya agar berhasil dalam hidupnya. Menurut pendapat lain Maccoby (dalam Yanti, 2005), Pola asuh adalah interaksi antara orang tua dan anak di mana sikap, perilaku, nilai, dan keinginan mereka tentang menjaga dan memenuhi kebutuhan anak mereka diungkapkan. Menurut pendapat lain Euis (2004), pola asuh adalah ikatan yang kuat antara anak dan orang tua yang membantu mereka mempelajari kemampuan mereka. (Fatmawati et al., 2021)

Orang tua sebagai tempat sosialisasi awal keluarga memainkan peran penting dalam menentukan perilaku anak. Pola asuh keluarga membentuk perilaku anak dan memberikan nilai dan contoh yang baik. Orang tua membantu anak berkembang secara mental, fisik, dan sosial dengan mengubah perilaku sederhana menjadi perilaku yang sempurna. (Putih et al., 2022)

METODE

Studi ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) dan studi literatur, dengan subjek penelitian buku sebagai sumber data. Metode penelitian ini melibatkan membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai artikel, jurnal, buku, dan temuan penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sigmund Freud menjelaskan perkembangan ini dalam teori psikoanalisisnya: "Kepribadian seorang anak dipengaruhi oleh apa yang diterimanya antara usia 0 dan 6 tahun, yang kita kenal sebagai masa keemasan." Pandangannya, dia memberi kepada keluarganya pada usia ini. kelompok Pendidikan dan memastikan pendidikan yang baik. Ketika anak-anak bertambah besar, mereka mengembangkan kepribadian yang positif. Dengan ayah, ibu, dan saudara laki-lakinya, keluarga adalah habitat pertama seorang anak. Keluarga berfungsi sebagai contoh yang baik untuk anak-anak mereka, terutama ayah dan ibu. Anak-anak sering meniru tindakan ayah mereka, sedangkan ibu melarang keras hal ini. Karena ibu dan ayah adalah karakter yang paling sering mereka temui. Hal ini disebabkan karena pembentukan kepribadian pada anak pada hakikatnya didasarkan pada perilaku orang tuanya. Misalnya, jika seorang ibu suka membentak di depan anaknya dan mudah marah, maka anaknya akan meniru perilaku tersebut. Untuk membentuk generasi yang baik dalam masyarakatnya, orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Saat orang tua mengetahui bahwa cinta memberikan cinta yang cukup untuk menciptakan pribadi yang penuh kasih sayang pada seorang anak, hal ini menjadi jelas (John & Belsky, 2009). Karena pertimbangan harus diberikan untuk cinta dan kasih sayang ketika mengasuh anak-anak. Alasan lain untuk menunjukkan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak muda adalah karena bagaimana mereka menjadi dewasa dan mendekati pubertas. Ini ditujukan untuk anak-anak. Jadilah mandiri sementara juga mencintai.(Nuroniyah, 2019)

Orang tua dalam mendidik anak mereka adalah faktor terpenting yang menentukan potensi dan karakter yang kekanak-kanakan. Berbagai gaya pengasuhan yang berbeda sering berfungsi sebagai panduan bagi siapa saja yang ingin menciptakan generasi yang benar-benar handal untuk pembangunan bangsa sebelumnya setiap orang tua memiliki corak pendidikan dengan ciri dan ciri yang berbeda-beda. Mengenai tipe pola asuh, Menurut Baumrind, ada tiga gaya pengasuhan yang berbeda: pengasuhan permisif (ekspresif), demokratis (otoritatif), dan otoriter (otoriter). Baumrind menegaskan tiga bentuk senam, yaitu: (a) model pendidikan otoriter; (b) model pendidikan yang demokratis; dan (c) model pendidikan permisif, hampir identik dengan ketiga jenis senam seperti yang ditunjukkan oleh Hurlock dan Hardy & Heyes. Dalam pengasuhan otoritatif, orang tua membuat semua keputusan, dan anak tidak bisa mengemis atau menyesalinya. Anda mungkin terkejut mengetahui bahwa pola asuh demokratis memiliki karakteristik tertentu. Dorong anak-anak untuk mengekspresikan keinginan mereka melalui percakapan. Anak memiliki kebebasan tanpa batas untuk melakukan apapun yang mereka inginkan berkat pola asuh yang permisif. (Ayun, 2017)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial di mana keluarga tinggal memiliki pengaruh besar terhadap pola asuh. Sebagai contoh, keluarga yang tinggal di perkotaan mungkin menghadapi lebih banyak tekanan dan tuntutan yang dapat mempengaruhi cara mereka mendidik anak-anak mereka. Sebaliknya, keluarga di pedesaan mungkin memiliki pola asuh yang lebih santai dan lebih terikat dengan tradisi dan nilai-nilai lokal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nuriyani (2019), lingkungan yang penuh dengan tekanan sosial dapat menyebabkan orang tua lebih otoriter dalam mengasuh anak mereka untuk memastikan mereka mengikuti norma-norma yang diterima secara sosial.

2. Budaya dan Subkultur

Budaya dan subkultur tempat keluarga berada juga mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Setiap budaya memiliki pandangan dan pendekatan yang berbeda terhadap pengasuhan anak. Dalam budaya kolektif, seperti banyak di Indonesia, nilai-nilai kebersamaan dan kepatuhan sering ditekankan, yang dapat mendorong orang tua untuk menerapkan pola asuh otoritatif. Di sisi lain, budaya yang lebih individualis mungkin lebih mendukung pola asuh permisif, di mana kebebasan dan ekspresi individu lebih dihargai (Susanto, 2020).

3. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi keluarga juga memainkan peran penting dalam pola asuh. Orang tua dengan status ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki lebih banyak sumber daya untuk mendukung pendidikan dan perkembangan anak-anak mereka. Mereka mungkin lebih mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan akses ke kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat.

Sebaliknya, keluarga dengan status ekonomi rendah mungkin menghadapi keterbatasan yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk mendukung perkembangan anak secara optimal. Hal ini sering kali membuat mereka lebih stres dan cenderung menggunakan pola asuh otoritatif atau permisif karena keterbatasan waktu dan energi (Mulyani, 2018).

4. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Pendidikan orang tua juga sangat mempengaruhi pola asuh yang diterapkan. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih sadar akan pentingnya pendekatan yang demokratis dan mendukung dalam mengasuh anak-anak mereka. Mereka lebih cenderung untuk mendengarkan pendapat anak-anak mereka dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemandirian. Sebaliknya, orang tua dengan pendidikan yang lebih rendah mungkin kurang memahami pentingnya komunikasi dan pengaturan batas yang sehat, sehingga lebih cenderung menggunakan pendekatan yang permisif atau otoritatif (Rahmawati & Kusumawati, 2019).

Pengasuhan otoritatif adalah cara membesarkan anak. Gunakan kepemimpinan yang berwibawa, kepemimpinan yang berwibawa yaitu bahwa manajer mendefinisikan semua prinsip, tindakan dan tanggung jawab yang perlu didorong. Orang tua yang otoritatif mencerminkan yang tegas dan seringkali tidak toleran. anak-anak yang terpaksa mengikuti semua keinginan dan petunjuknya, dan pemeriksaan yang sangat ketat terhadap perilaku mereka. Anak-anak yang tidak percaya pada orang tua juga sering dilecehkan. Menurut undang-undang, seorang anak jarang dipuji ketika tampil. Dalam gaya pengasuhan ini, tidak ada otoritas yang jelas dan hubungan yang sering menghukum antara orang tua dan anak, kata Baumrind. Keluarga asuh otoritatif membesarkan anaknya dengan peraturan ketat yang memaksa mereka untuk bertindak seperti orang tua Anda, memiliki hak pilihan yang terbatas, dan jarang diajak berbicara.

Menurut pola asuh demokratis, orang tua harus memantau anak mereka karena anak tidak selalu bergantung pada orang tuanya. Mendengarkan pendapat anak-anak, terutama yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri, adalah penting; berikan aku kebebasan untuk memilih apa yang terbaik bagi mereka. Anak-anak diberi kesempatan untuk secara bertahap belajar mengendalikan diri.

Model permisif memungkinkan anak untuk bertindak dengan cara yang mereka inginkan tanpa menghukum orang tua atau kontrol. Tidak ada batasan yang sesuai pada cara anak berperilaku. Orang tua secara sukarela tidak menetapkan aturan atau petunjuk kepada anak mereka untuk membuat mereka bertingkah laku seperti yang Anda inginkan, bahkan kadang-kadang bertentangan dengan norma masyarakat. Factor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Ada aspek lain yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya selain fungsi keluarga. Peran orang tua dipengaruhi oleh

beberapa unsur, menurut Mussen dalam Marcelina (2013) (Nasution, 2018), antara lain:

1) Tempat tinggal

Tempat tinggal orang tua merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi peran tersebut. Karena perbedaan lingkungan antara keluarga yang tinggal di desa dan di kota, akan banyak kekhawatiran ketika anak mereka meninggalkan rumah di kota. Penduduk desa tidak khawatir ketika anak-anak mereka meninggalkan rumah pada saat yang bersamaan.

2) Sub kultur budaya

Pendidikan dipengaruhi oleh subkultur. Ada model terapi khusus budaya. Anak-anak dalam satu masyarakat, misalnya, diperbolehkan untuk tidak setuju dengan peraturan orang tua mereka, tetapi hal ini tidak berlaku di semua budaya.

3) Faktor ekonomi

Orang tua dengan status ekonomi berbeda juga mengadopsi gaya pengasuhan yang berbeda.

4) Pengaruh pola pengasuhan orangtua berpendidikan rendah

Ketika anak-anak terus-menerus bertanya kepada orang tua mereka apa yang mereka inginkan, Anda dapat mengatakan bahwa mereka masih bergantung pada mereka. Hal ini sering terjadi karena orang tua menolak dan tidak pernah mengabdikan keinginan anaknya. Jadi anak itu bertanya langsung kepada orang tuanya. Anak-anak percaya bahwa segala sesuatu harus berjalan sesuai keinginan mereka dan bahwa mereka tidak perlu mengkhawatirkan orang lain. Anak bertindak sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Juga termasuk dalam tindakan ini adalah komunikasi. Yang lain hanya peduli dengan apa yang mereka inginkan. Kebebasan anak tanpa pengawasan yang memadai, kurangnya hubungan dengan orang tua, dan orang tua yang selalu mengabdikan keinginan anaknya adalah contoh orang tua yang tidak pernah memperhatikan anaknya. Model Akademik Orang tua ini membesarkan keluarga mereka dan mendidik anak-anak mereka sesuai dengan preferensi mereka karena anak-anak percaya bahwa mereka akan mendapatkan apa yang mereka inginkan dalam segala hal. Anak-anak dapat melakukan apapun yang mereka inginkan dalam keluarga karena tidak ada aturan di sana. Perilaku sosial remaja dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan oleh orang tua yang berpendidikan rendah. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan parenting di kalangan orang tua dengan tingkat pendidikan yang rendah. Keadaan luar biasa Pendidikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Orang tua menganggap posisi mereka dapat bervariasi tergantung pada pendidikan dan pengalaman pengasuhan mereka. Orang tua mendidik anak-anak mereka, jadi setiap metode pengasuh yang digunakan oleh orang tua yang tidak cukup pendidikan memengaruhi perilaku sosial anak-anak mereka. (Ngaeniyah et al., 2023)

5) Karakter anak akibat pola asuh orangtua yang permisif

Pengasuhan yang permisif. Anak menjadi manja dan tidak bisa hidup tanpa perhatian. Gaya pengasuhan ini ditemukan oleh Asma Fadhilah dkk. pada tahun 2021. Karena tradisi masyarakat berdampak negatif pada anak, kebebasan bergerak juga berdampak negatif pada perkembangan emosi. Anak-anak sering mengalami ledakan emosi karena harapan dan permintaan yang tidak terpenuhi, termasuk kemarahan, keengganan untuk bersekolah, dikurung di kamar sambil menangis, dan meronta-ronta sampai tujuan mereka tercapai atau tercapai. (Hasanah & Idris, 2022)

Dampak Pola Asuh Terhadap Perkembangan Anak

1. Pengasuhan Otoritatif

Pengasuhan otoritatif, di mana orang tua menetapkan aturan yang jelas namun tetap memberikan ruang untuk diskusi dan negosiasi, dianggap sebagai pola asuh yang paling ideal. Anak-anak yang dibesarkan dengan pola asuh ini cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, kemandirian, dan kemampuan sosial yang baik. Mereka belajar untuk menghormati aturan namun juga merasa dihargai dan didengarkan. Studi oleh Yuliani (2020) menunjukkan bahwa anak-anak dengan orang tua otoritatif menunjukkan prestasi akademik yang lebih baik dan memiliki hubungan sosial yang lebih sehat.

2. Pengasuhan Otoriter

Pengasuhan otoriter, di mana orang tua menetapkan aturan yang ketat dan mengharapkan kepatuhan tanpa memberikan ruang untuk diskusi, dapat menghasilkan anak-anak yang patuh namun kurang mandiri. Anak-anak ini mungkin merasa kurang dihargai dan cenderung memiliki rasa percaya diri yang rendah. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan dan berinteraksi dengan orang lain karena terbiasa menerima perintah tanpa banyak penjelasan atau pertimbangan (Hermawan, 2017).

3. Pengasuhan Permisif

Pengasuhan permisif, di mana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak tanpa banyak pengaturan batas, dapat mengakibatkan anak-anak yang manja dan kurang disiplin. Anak-anak ini mungkin merasa bahwa mereka dapat melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan konsekuensi, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Studi oleh Fadhilah et al. (2021) menunjukkan bahwa anak-anak dengan orang tua permisif sering kali mengalami masalah dalam mengelola emosi mereka dan cenderung memiliki perilaku yang impulsif.

4. Pengasuhan Negligent

Pengasuhan negligenter, di mana orang tua kurang memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada anak-anak mereka, dapat berdampak sangat negatif pada perkembangan anak. Anak-anak ini mungkin merasa diabaikan dan tidak dicintai, yang dapat mengarah pada masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan

dalam membentuk hubungan yang sehat dengan orang lain dan memiliki prestasi akademik yang rendah (Handayani, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan artikel ini menyatakan bahwa teori psikoanalitik Sigmund Freud menjelaskan bagaimana perkembangan ini terjadi yaitu antara usia 0-6 tahun, kepribadian anak dipengaruhi oleh apa yang mereka terima disebut dengan masa keemasan." Dia mengklaim bahwa dia mengajari keluarganya tentang hal itu. rentang usia dan memberikan pendidikan yang berkualitas. Ketika anak-anak bertambah besar, mereka mengembangkan kepribadian yang positif. Semua keinginan anaknya tunduk pada orang tua yang berilmu rendah. Orang tua tidak pernah berhenti untuk mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku anak-anak mereka. Karena kasih sayang dan perhatian terkait erat dengan efek merugikan gaya pengasuhan permisif pada anak-anak, permintaan mereka harus dikabulkan. Pengasuhan anak adalah tugas yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan sosial, budaya, kondisi ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua. Setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan anak, dan penting bagi orang tua untuk memahami implikasi dari setiap pendekatan. Pengasuhan otoritatif umumnya dianggap sebagai yang paling efektif karena menggabungkan pengaturan batas yang jelas dengan dukungan dan komunikasi yang baik. Namun, setiap keluarga unik, dan penting bagi orang tua untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan kebutuhan dan keadaan spesifik anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang sehat, mandiri, dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>
- Fadhilah, A., Rahayu, A., & Sari, D. (2021). "Dampak Pola Asuh Permisif terhadap Perkembangan Emosi Anak." *Jurnal Psikologi Anak dan Remaja*, 8(2), 125-138.
- Fatmawati, E., Ismaya, E. A., & Setiawan, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(1), 104–110. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.871>
- Handayani, R. (2022). "Pengaruh Pengasuhan Negligent terhadap Kesehatan Mental Anak." *Jurnal Kesehatan Mental Anak*, 5(1), 89-103
- Hasanah, S., & Idris. (2022). Dampak Pola Asuh terhadap Pembentukan Perilaku Anak TKW. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 4(1), 24–35.

- Hermawan, A. (2017). "Efek Pengasuhan Otoriter pada Perkembangan Sosial Anak." *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(3), 245-259.
- Mulyani, E. (2018). "Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap Pola Asuh Orang Tua." *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 15(1), 97-110.
- Nasution, M. (2018). Pola asuh permisif terhadap agresifitas anak di lingkungan x kelurahan suka maju kecamatan medan johor. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–96.
- Ngaeniyah, I., Sidiq, M., & Poerwanti, S. D. (2023). *Jurnal Intervensi Sosial (JINS) Dampak Pola Asuh Orang Tua Berpendidikan Rendah Pada Perilaku Sosial Remaja*. 2(1), 33–44. <https://doi.org/10.32734/intervensisosial.v2i1.12231>
- Nuronyah, W. (2019). Perempuan Arab dalam Lingkaran Perkawinan Era Pra-Islam : Sebuah Kajian Untuk Memahami Posisi Perempuan dalam Sistem Perkawinan Islam. *Yinyang : Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*, 14(2), 175–200. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v14i2.2019.pp>
- Putih, R., Probolinggo, K., Potensinya, D. A. N., Ardiyansah, A., Margi, I. K., Yasa, I. W. P., Sejarah, J., & Perpustakaan, S. (2022). *e-Journal Jurnal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*. 4(1), 24–35.
- Rahmawati, L., & Kusumawati, D. (2019). "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Pola Asuh Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 56-68.
- Susanto, A. (2020). "Budaya dan Pola Asuh Anak dalam Konteks Indonesia." *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 23(4), 301-317.
- Yuliani, S. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Otoritatif terhadap Prestasi Akademik Anak." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(2), 178-192